

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Pemimpin/Aparat Desa

1. Apa arti *Tudang Sipulung* ?
2. Mengapa tradisi *Tudang Sipulung* dilakukan dan apa tujuannya ?
3. Siapa saja yang mengikuti tradisi *Tudang Sipulung* ?
4. Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Tudang Sipulung* ?
5. Bagaimana proses pelaksanaan *Tudang Sipulung* dalam penyelesaian konflik ?

### B. Pihak Keluarga

1. Mengapa keluarga mengikuti kegiatan *Tudang Sipulung* ?
2. Apa manfaat *Tudang Sipulung* bagi kehidupan keluarga ?
3. Apakah kegiatan *Tudang Sipulung* berpengaruh bagi kehidupan pihak keluarga ?

### C. Pihak Konflik

1. Apa Tujuan mengikuti kegiatan *Tudang Sipulung* ?
2. Manfaat apa yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan *Tudang Sipulung*?
3. Apakah ada perubahan setelah mengikuti kegiatan *Tudang Sipulung* ?

### D. Majelis Gereja

1. Apakah bapak/Ibu mengetahui tentang kegiatan *Tudang Sipulung* ?
2. Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang *Tudang Sipulung* ?

## TRANSKIP WAWANCARA

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Apa arti <i>Tudang Sipulung</i> ?	Hairuddin Rasyid	<p><i>Tudang Sipulung</i> itu artinya duduk bersama. Nah, kegiatan duduk bersama ini dilakukan ketika ada kesepakatan yang ingin dicapai. Contoh kesepakatan berdamai, pengambilan keputusan, rencana dan sebagainya. Kita memahami <i>Tudang Sipulung</i> sebagai ruang untuk dapat saling berkomunikasi secara langsung dalam memutuskan kesepakatan secara bersama-sama. Tapi kegiatan <i>Tudang Sipulung</i> bukanlah tradisi asli desa kita melainkan hasil adopsi dari suku Bugis. Selain karena nilai-nilai positif yang terkandung dalam <i>Tudang Sipulung</i> bermanfaat bagi kita, alasan lain karena warga desa kita juga banyak dari keturunan Bugis sehingga tidak menjadi persoalan jika kita mengadopsi tradisi ini. Salah satu kasus yang pernah kita tangani menggunakan <i>Tudang Sipulung</i> itu adalah kasus pemuda desa kita yang pernah berkonflik. Bentuk yang kita gunakan dalam <i>Tudang Sipulung</i> adalah penyelesaian konfliknya. Di mana dalam kegiatan itu kita bersepakat untuk berdamai dan tidak melahirkan konflik baru yang lebih luas.</p>
		Budi Abadi Daling	<p>Yah, <i>Tudang Sipulung</i> ini adalah kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan demi kepentingan warga desa sendiri. Kita melakukannya agar konflik antar pemuda desa tidak meluas. Karena kita tahu sendiri bahwa di daerah kita rawan terjadi kekerasan antar pemuda jika tidak ditangani sebaik mungkin.</p>
2.	Mengapa tradisi <i>Tudang Sipulung</i> dilakukan dan apa tujuannya?	Hairuddin Rasyid	<p>Tentunya, kita melakukan <i>Tudang Sipulung</i> untuk menciptakan kedamaian dan ketenteraman antar warga desa. Karena itu adalah salah satu tugas aparat desa dalam menjaga kedamaian yang ada di desa kita. Jika kita melihat kasus yang bisa saja berpeluang untuk menghancurkan kenyamanan bersama maka sudah menjadi tugas kita untuk menyelesaikan kasus tersebut supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. <i>Tudang Sipulung</i> yang kita lakukan untuk mendamaikan kedua pemuda desa yang berkonflik dibulan Mei tahun 2022 kemarin bertujuan untuk menghindari akibat-akibat yang akan ditimbulkan seperti</p>

			kekerasan secara berkelompok dan bentrok antar masyarakat. Jika hal-hal seperti itu tidak segera ditangani maka akibatnya akan kita rasakan sendiri dan akan merugikan diri kita juga. Karena itu sebagai aparat pemerintah desa, kita akan terus berusaha memberi pelayanan terbaik untuk masyarakat desa kita sendiri agar kedamaian bisa tercipta. Dan salah satu cara yang kita gunakan yah itu tadi “duduk bersama”.
		Budi Abadi Daling	Kita melakukan kegiatan ini karena melihat peluang yang bisa kita peroleh di dalamnya dan kita melihat bahwa kegiatan ini efektif untuk menyelesaikan masalah. Tapi dalam pelaksanaannya harus memperhatikan setiap tindakan agar masing-masing pihak tidak merasa didukung atau dipojokkan. Jika tidak maka hasilnya tidak akan berjalan baik. Kita melakukan <i>Tudang Sipulung</i> agar dapat tercipta suasana yang aman, sejahtera, dan damai. Karena itu harus ada persiapan yang betul-betul matang saat akan melakukan kegiatan duduk bersama ini.
3.	Siapa saja yang mengikuti tradisi <i>Tudang Sipulung</i> ?	Hairuddin Rasyid	Secara umum, ketika kita mengadakan <i>Tudang Sipulung</i> maka yang berhak hadir di dalamnya adalah orang-orang yang terkait dengan topik atau kasus yang sedang dibicarakan. Contoh, kasus dua pemuda yang sempat berkonflik beberapa hari yang lalu yang kita tangani menggunakan <i>Tudang Sipulung</i> , yang hadir adalah pihak keluarga dari yang berkonflik bersama dengan aparat desa Salama'. Jika akibat dari konflik kedua pemuda tersebut sudah melebar ke orang lain maka orang lain juga akan dihadirkan dalam <i>Tudang Sipulung</i> . Tapi karena akibatnya belum sampai ke situ maka yang hadir hanya dua pemuda itu dengan pihak keluarganya masing-masing.
4.	Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi <i>Tudang Sipulung</i>	Hairuddin Rasyid	Kalau kita berbicara tentang nilai-nilai dalam <i>Tudang Sipulung</i> pasti banyak yah <i>Pertama</i> nilai musyawarah. Karena <i>Tudang Sipulung</i> menggunakan sistem musyawarah maka keputusan yang tercipta di dalamnya bukan tentang mayoritas dan minoritas sehingga tercapailah kesepakatan

	?	<p>bersama yang diperoleh secara bulat. Musyawarah dalam tradisi <i>Tudang Sipulung</i> berfungsi untuk menghindari perkelahian kecil maupun besar berdasarkan nilai-nilai adat yang berlaku di desa kita dan tugasnya adalah mendamaikan pihak yang berkonflik tanpa merugikan pihak satu dan merugikan pihak lain. <i>Kedua</i> nilai solidaritas. Tradisi <i>Tudang Sipulung</i> tentunya mengandung nilai solidaritas di dalamnya dimana dalam penyelesaian suatu masalah dibutuhkan pihak-pihak pembantu untuk ikut menyelesaikan suatu konflik yang terjadi karena mereka juga bagian di dalamnya. <i>Ketiga</i>, Nilai sosialisasi. Ini adalah sebuah proses adaptasi seseorang terhadap lingkungannya di mana masyarakat ada di dalamnya. Terjadi sebuah penyesuaian oleh seseorang terhadap norma-norma atau nilai-nilai yang kita anut. Dalam kegiatan <i>Tudang Sipulung</i> akan terlihat proses sosialisasi ketika kami memberikan arahan atau nasihat kepada seluruh peserta <i>Tudang Sipulung</i> dan yang sedang berkonflik. <i>Keempat</i>, Nilai ketaatan/kepatuhan. Nilai ini nampak jelas pada kesediaan pihak-pihak yang bermasalah untuk ikut hadir dalam pertemuan yang akan dilakukan. Sedangkan ketaatan terlihat pada hasil keputusan dan kesepakatan dalam musyawarah dilaksanakan secara baik oleh setiap peserta <i>Tudang Sipulung</i>. <i>Kelima</i>, Nilai kebersamaan. <i>Tudang Sipulung</i> adalah kegiatan yang kita lakukan secara bersama-sama dan untuk kepentingan bersama. Hal inilah yang juga terkandung dalamnya dimana setiap pihak yang terkait menginginkan terwujudnya situasi damai dan mendapat solusi terhadap masalah yang kita alami. Keinginan bersama untuk “mewujudkan” inilah terlihat nilai kebersamaan dalam tradisi <i>Tudang Sipulung</i>.</p>
5.	<p>Bagaimana proses pelaksanaan <i>Tudang Sipulung</i> dalam penyelesaian konflik ?</p>	<p>Sebelum masuk dalam prosesnya, harus diketahui dulu bahwa <i>Tudang Sipulung</i> ada dua bentuk yaitu resmi dan tidak resmi. Bentuk tersebut muncul karena dalam kehidupan bermasyarakat ada tingkatan musyawarah yang berbeda yang dimulai dari skala terkecil hingga terbesar seperti dalam keluarga atau antar keluarga, dalam kampung atau antar kampung, dalam kerajaan ataupun antar kerajaan.</p>

			<p><i>Tudang Sipulung</i> yang dilakukan pada skala keluarga termasuk dalam kategori <i>Tudang Sipulung</i> tidak resmi. Sedangkan, perkumpulan yang dilakukan pada skala kampung dan kerajaan termasuk dalam kategori <i>Tudang Sipulung</i> resmi karena terdapat para pemimpin seperti <i>Matoa</i> (sebutan untuk <i>Tua</i> adat) yang merupakan pemimpin/raja wilayah setempat. Nah, tradisi yang kita contoh dari suku Bugis ini merupakan ruang publik tradisional karena berlangsung sesuai dengan prinsip-prinsip demokratis.</p> <p>Model pelaksanaan <i>Tudang Sipulung</i> yang kita lakukan di bulan Mei kemarin yaitu dengan menghadirkan semua pihak yang terkait seperti pihak yang berkonflik langsung dan pihak keluarga yang berkonflik dan kami pihak pemerintah desa sebagai mediator. Ketika semua pihak sudah berkumpul maka kegiatan <i>Tudang Sipulung</i> dapat dilaksanakan. Dalam prosesnya semua pihak akan di tanyai oleh mediator tentang pendapat mereka mengenai konflik yang sedang terjadi. Semua pihak yang hadir wajib memberikan pendapat mereka baik yang sama maupun tidak. Hal ini dimaksudkan agar pihak mediator mampu menelaah dengan baik keadaan yang terjadi dan mampu memberikan masukan yang bermanfaat bagi kedua pihak. Setelah diskusi yang panjang mengenai masukan, dorongan dan arahan yang diberikan oleh mediator yang sesuai dengan keadaan kedua pihak, serta mengingatkan akan akibat yang akan ditimbulkan jika konflik mereka terus berlanjut maka kita sampai pada tahap kesepakatan apakah mereka mau berdamai atau tetap melanjutkan konflik mereka yang mereka alami dengan mempertimbangkan akibat-akibat yang akan mereka tanggung. Kedua pihak ternyata memilih untuk berdamai dengan banyak pertimbangan. Dan hasil dari kesepakatan damai dalam <i>Tudang Sipulung</i> itu wajib dilakukan oleh semua pihak.</p>
6.	<p>Mengapa keluarga mengikuti kegiatan <i>Tudang</i></p>	<p>Nasmawati Sini</p>	<p>Awalnya saya menolak untuk mengikuti kegiatan ini tapi karena saya pikir-pikir lagi jika masalah ini tidak diselesaikan maka yang rugi juga saya. Saya dan keluarga juga kemungkinan bisa terkena akibatnya. Bahkan yang lebih</p>

	<i>Sipulung ?</i>		parahnya lagi akan ada korban lain seperti kasus lalu di sebelah. Makanya saat saya pikir lebih baik lagi akhirnya saya mau menyetujui arahan untuk mengikuti <i>Tudang Sipulung</i> itu. Dan ternyata hasilnya baik juga untuk anak saya.
		Upe Andri Sumadi	Saya ikut kegiatan itu karena saya khawatir akan keselamatan anak saya dan keluarga saya. Kita kan sama-sama tahu kalau di daerah kita ini rawan yang namanya perkelahian antar pemuda. Salah sedikit akan bentrok. Meskipun kemarin sempat terpikir untuk tidak mengikuti kegiatan yang ditawarkan aparat desa tapi ujung-ujungnya saya setuju karena nyawa lebih penting daripada ego.
7.	Apa manfaat <i>Tudang Sipulung</i> bagi kehidupan keluarga ?	Nasmawati Sini	Kalau manfaat yah pasti ada. Manfaat yang kami rasakan itu sangat baik dan juga membawa dampak positif. Anak saya yang tadinya berkonflik dengan temannya bisa didamaikan. Dilihat dari sisi itu saja kita bisa tahu bahwa manfaat yang diperoleh dari <i>Tudang Sipulung</i> itu baik.
		Upe Andri Sumadi	Manfaatnya luar biasa bagi kami. Bayangkan saja kalau hal ini tidak diselesaikan bisa-bisa para pemuda di desa kita bisa kacau karena berkelahi satu sama lain. akibatnya juga akan datang ke kita. Tapi karena mereka berhasil didamaikan kekhawatiran kita tentang bentrok tidak terjadi. Hal itu pastinya membuat kita senang karena bisa terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.
8.	Apakah kegiatan <i>Tudang Sipulung</i> berpengaruh bagi kehidupan pihak keluarga ?	Nasmawati Sini	Ya berpengaruh karena anak saya bisa berdamai dengan temannya. Selain anak saya, kami sekeluarga juga bisa hidup tenang tanpa memikirkan kembali hal-hal yang bisa saja mengancam kita. Karena itu saya berterima kasih kepada pihak pemerintah desa karena mau campur tangan dalam masalah anak saya.
		Upe Andri Sumadi	Kalau untuk kami pasti berpengaruh. Karena dari kegiatan <i>Tudang Sipulung</i> kita belajar bagaimana membangun hidup yang damai supaya kekerasan bisa kita hindari. Anak saya saja yang sudah bisa berdamai sudah sangat berpengaruh bagi kami. Dampak positif yang dilihat dan dapatkan dari kegiatan itu sangat baik
9.	Apa Tujuan	Edwin Prayogi	Tujuan saya ikut kegiatan itu untuk berdamai. Tapi awalnya

	mengikuti kegiatan <i>Tudang Sipulung</i> ?		saya tidak mau berdamai dan lebih memilih untuk berkelahi tapi saat saya didatangi oleh beberapa aparat desa dan dibujuk akhirnya saya mau karena saya diingatkan tentang akibat yang akan didapatkan jika tidak ingin berdamai.
		Dandi Saputra	Tujuannya agar saya dan keluarga tidak menerima akibat yang fatal makanya saya mau ikut dalam <i>Tudang Sipulung</i> . Tapi awalnya saya menolak karena gengsi untuk berdamai tapi karena ada bujukan untuk mengingat akibat yang akan didapatkan jika konflik tidak diselesaikan akhirnya saya mau ikut. Wajar awalnya saya tidak mau ikut karena saya marah tapi karena saya sayang sama keluarga saya jadi saya mau ikut
10.	Manfaat apa yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan <i>Tudang Sipulung</i> ?	Edwin Prayogi	Saya merasa bahwa saya dan keluarga bisa aman. Saya akhirnya juga bisa berdamai dengan Dandi dan menghindari perkelahian. Yah meskipun akur tidak seakur dulu tapi intinya kami bisa damai.
		Dandi Saputra	Saya akhirnya bisa akur sama Edwin dan berjanji untuk tidak melanjutkan pertengkaran. Itu adalah kesepakatan yang disepakati dalam <i>Tudang Sipulung</i> . Dan hal itu ahrus kami lakukan. Karena kalau tidak maka akibatnya akan saya rasakan sendiri.
11.	Apakah ada perubahan setelah mengikuti kegiatan <i>Tudang Sipulung</i> ?	Edwin Prayogi	Kalau perubahan saya bisa melihat bahwa dari kami berkonflik bisa menjadi damai. Itu perubahan yang bisa saya rasakan.
		Dandi Saputra	Yang bisa saya jelaskan tentang perubahan diantara kami pastinya tidak terlepas dari aksi damai. Awalnya kami berkonflik tapi setelah ikut <i>Tudang Sipulung</i> akhirnya kami bisa damai. Selain itu saya juga tidak perlu lagi khawatir tentang perkelahian akan berlanjut karena kami berjanji untuk tidak melanjutkan hal itu dan memilih untuk damai demi kepentingan bersama dan orang lain.
12.	Apakah bapak/Ibu mengetahui tentang kegiatan <i>Tudang Sipulung</i> ?	Derlin	Ya saya tahu.
		Simon Ranteallo	Kalau <i>Tudang Sipulung</i> saya tahu karena kemarin ada dilakukan di sini.

13.	Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang <i>Tudang Sipulung</i> ?	Derlin	Sejauh yang saya tahu <i>Tudang Sipulung</i> yang pernah dilakukan di desa kita adalah kegiatan menyepakati secara bersama tentang rencana dan solusi. Yang pernah dilakukan di sini adalah pengambilan keputusan untuk berdamai karena ada dua pemuda yang sedang berkonflik saat itu. <i>Tudang Sipulung</i> yang ditawarkan oleh pemerintah desa dilakukan agar dapat mendamaikan Edwin dan Dandi agar tidak melahirkan konflik yang lebih besar.
		Simon Ranteallo	Dalam <i>Tudang Sipulung</i> kita akan mencari solusi dari kasus-kasus yang kita hadapi. <i>Tudang Sipulung</i> tidak dipahami hanya sebatas wadah menemukan solusi perdamaian tetapi juga kesepakatan untuk rencana. Meskipun demikian, <i>Tudang Sipulung</i> yang dilakukan di desa kita adalah sebuah kegiatan perdamaian bagi orang yang berkonflik seperti si Dandi dan Edwin. Di dalamnya ada kesepakatan untuk berdamai sehingga tidak merugikan banyak pihak.